

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya memanusiakan manusia, dan pada dasarnya pendidikan itu adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan potensi individual, sehingga mampu hidup optimal, baik untuk diri sendiri atau bahkan sebagai anggota masyarakat, dan tentunya berpedoman pada moral dan sosial dalam menjalani hidupnya.² Dalam pandangan Islam, pendidikan akhlak sangatlah penting, oleh karena itu setiap aspek dari ajaran-ajaran agama selalu mengarah pada pembinaan dan pembentukan akhlak yang baik, yang disebut dengan akhlak terpuji.

Akhlak terpuji memiliki peran yang penting dalam diri setiap orang. Dengan adanya akhlak terpuji, seseorang dapat disenangi oleh banyak orang dan tentunya Allah Swt, serta diterima oleh lingkungannya. Akhlak terpuji memiliki berbagai manfaat, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah sebuah karakter yang dimiliki seseorang untuk membedakan perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk serta menilai antara perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus ditinggalkan.³ oleh karena itu setiap orang diharuskan

² NanaSudjana, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algrsindo, 2006), hlm. 2.

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1999), hlm. 2.

memiliki akhlak yang mulia atau baik agar dijauhkan dari hal-hal yang tidak disukai oleh Allah Swt.

Abu Ahmadi dan Noor Salimi mendefinisikan kata akhlak sebagai sesuatu yang sudah memiliki makna atau arti yang baik di Indonesia, jadi seseorang yang berakhlak adalah orang yang baik atau memiliki akhlak yang baik.⁴

Akhlak juga merupakan sebuah cerminan dari diri seseorang. jika seseorang mempunyai akhlak yang baik, maka orang tersebut juga baik. Begitu juga sebaliknya. Pada kesimpulannya, akhlak harus senantiasa dibina dan ditumbuhkan, karena akhlak itu penting bagi setiap orang.

Tujuan pembinaan akhlak adalah (1) menjaga hubungan yang baik dengan sesama melalui interaksi-interaksi dan silaturahmi, (2) dapat menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela seperti dusta, khianat, tidak menepati janji, dan lain-lain, (3) mencintai orang-orang yang memberikan kesan yang baik, (4) memenuhi hak-hak keluarga, tetangga, dan saudara, dan lain-lain.⁵

Dalam menjalani hidup seseorang tidak bisa hanya mengandalkan pengetahuan dan kepintarannya saja, namun juga membutuhkan akhlak untuk menjadi sebuah kendali serta penyeimbang hidup agar senantiasa lebih terarah.

Menurut Noor Salimi dalam membentuk suatu akhlak terpuji dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan atau cara, pendekatan yang dijelaskan Noor Salimi ada dua yaitu (1) rangsangan-jawaban (*stimulus-*

⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198.

⁵ Cut Nya Dhin, "Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh", *Jurnal Pionir*, Vol.01 No. 01 (Juli-Desember, 2013), hlm. 134.

respon) atau disebut juga proses pengondisian hingga terjadi otomatisasi yang mampu dilakukan dengan tiga cara seperti tanya jawab, latihan, dan mencontohkan. (2) kognitif yakni penyampaian suatu informasi secara teoritis yang dapat dilaksanakan melalui ceramah, diskusi, dakwah, dan lain-lain.⁶ dari teori tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya akhlak itu dapat ditanamkan dimana saja baik di lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun sekolah.

Menurut hasil pengamatan serta wawancara yang telah dilakukan penulis terkait contoh kasus kurangnya penerapan nilai-nilai akhlak terpuji masih dapat dijumpai di SMA Negeri Colomadu, seperti contohnya: berkata kotor, terlambat ketika datang ke masjid, belum tertib dengan aturan yang ada di sekolah, dan lain sebagainya.

SMA Negeri Colomadu merupakan salah satu satuan pendidikan yang berjenjang SMA yang ada di Baturan. SMA Negeri Colomadu adalah sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan serta kebudayaan. Dari hasil observasi pendahuluan yang sudah dilakukan penulis, dalam menangani permasalahan-permasalahan terkait akhlak yang ada di SMA Negeri Colomadu salah satunya yaitu dengan adanya program kegiatan Rohani Islam (ROHIS). Dalam program Rohani Islam (ROHIS) didalamnya banyak sekali kegiatan yang memberikan dampak baik kepada para siswa baik dalam hal pengetahuan atau bahkan masalah akhlak. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis memiliki keterkaitan untuk mengkaji proses

⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 199.

pelaksanaan program kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri Colomadu. Penulis ingin mengetahui lebih detail mengenai pelaksanaan, kendala, dan solusi dalam pelaksanaan program kegiatan Rohani Islam (ROHIS). oleh karena itu , dalam penelitian ini penulis memilih judul **PELAKSANAAN PROGRAM ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMA NEGERI COLOMADU KABUPATEN KARNGANYAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

B. Perumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk akhlak terpuji siswa SMA Negeri Colomadu tahun ajaran 2022/2023?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan program Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk akhlak terpuji siswa SMA Negeri Colomadu tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk akhlak terpuji siswa SMA Negeri Colomadu tahun ajaran 2022/2023
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam pelaksanaan program Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk akhlak terpuji siswa SMA Negeri Colomadu tahun ajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik
 - a. Sebagai tambahan referenssi keilmuan serta untuk mengembangkan pelaksanaan program Rohani Islam (ROHIS) dalam bentuk akhlak terpuji siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Bagi sekolah: Sebagai upaya dalam meningkatkan keilmuan dan pengetahuan para siswa melalui program yang sudah disiapkan, terlebih dalam membentuk akhlak terpuji siswa.
 - b. Bagi pendidik: Sebagai bahan evaluasi dari program Rohani Islam (ROHIS) yang sudah berjalan. Agar bisa kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi dan bisa dilaksanakan semaksimal mungkin.
 - c. Bagi penulis: menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan program Rohani Islam (ROHIS) dalam sebuah pembentukan akhlak terpuji siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). jenis penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk mengetahui fakta-fakta yang ada di lapangan.⁷ penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didalamnya lebih mengacu pada analisis dan sifatnya deskriptif. Metode kualitatif adalah langkah-langkah atau cara seorang peneliti dalam mendapatkan sebuah data diskriptif, baik berbentuk tulisan, ucapan, ataupun perbuatan dari seseorang.⁸

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara disiplin keilmuan yaitu mempelajari struktur atau tatanan pengalaman serta kesadaran manusia. Fenomenologi secara harfiah dapat diartikan sebagai pendekatan yang mempelajari fenomena-fenomena atau peristiwa, pengalaman seseorang, dan makna yang dapat diambil dari sebuah pengalaman.⁹

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek yang dari mana data tersebut dapat diperoleh.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer serta sekunder.¹⁰

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 142.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9.

⁹ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi Komunikasi* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 22.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 72.

a) Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yang ada di lokasi penelitian. Data primer bisa berupa pandangan subjek, hasil pengamatan terhadap sebuah peristiwa ataupun fenomena-fenomena serta hasil pengujian.¹¹ pada penelitian ini penulis melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada guru pembina Rohani Islam (ROHIS), guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh penulis secara tidak langsung dari arsip, dokumen ataupun sumber data lain sebagai pendukung dari sumber pertama. Pada penelitian ini, arsip data, dokumen, dan buku-buku yang terkait dengan akhlak dan Rohani Islam (ROHIS) merupakan sumber sekunder.

3. Lokasi dan Sumber Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri Colomadu yang beralamat di Jl. Fajar Indah Baturan Rt 04 Rw 11, Baturan, Kec. Colomadu, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah. Kemudian yang menjadi subjek atau sumber penelitian ini adalah guru pembina Rohani Islam (ROHIS), guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa siswi yang ada di SMA Negeri Colomadu.

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 128.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data-data melalui beberapa cara, diantaranya adalah:

a. Observasi

Metode observasi digunakan penulis untuk mencari informasi atau data-data terkait pelaksanaan program Rohani Islam (ROHIS).

b. Wawancara

Wawancara dilakukan penulis dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru pembina Rohani Islam (ROHIS), guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan program Rohani Islami (ROHIS) dalam membentuk akhlak terpuji.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan penulis untuk memperoleh data dari program Rohani Islam (ROHIS), baik dalam bentuk foto atau bahkan dalam bentuk dokumen yang terarsip.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, menyusun kedalam pola,

memilih data yang penting, serta membuat simpulan yang mudah untuk dipahami.¹²

Menurut teori dari Miles dan Huberman, analisis data dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:¹³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok, fokus pada data yang dibutuhkan, dan mencari tema serta polanya agar memudahkan penulis untuk mengumpulkan data berikutnya.¹⁴

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilaksanakan dengan membuat bagan, uraian singkat atau yang paling sering dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan penulis dalam memahami situasi yang terjadi serta dapat menyusun rencana selanjutnya sesuai dengan keadaan yang sudah dipelajari sebelumnya.¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Dalam penelitian kualitatif, simpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 315.

¹³ *Ibid*, hlm. 321.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 323.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 325.

pendapat ataupun uraian mengenai suatu objek yang awalnya samar-samar menjadi lebih jelas setelah diteliti.¹⁶

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian tentunya harus bisa dipertanggungjawabkan dan menggunakan data yang valid. Oleh sebab itu, pada sebuah penelitian memerlukan keabsahan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik memanfaatkan sesuatu yang lain untuk memeriksa keabsahan atau kevalidan data. Dalam hal ini, penulis memanfaatkan teknik dan sumber data.

Triangulasi teknik adalah mendapatkan data melalui sumber yang sama dengan menggunakan berbagai macam cara. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data dengan cara melakukan observasi, wawancara yang spesifik, dan dokumentasi.

Kemudian untuk triangulasi sumber data adalah pengumpulan data-data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan cara yang sama. Dalam penelitian ini, penulis memeriksa kevalidan data dengan melihat hasil wawancara dengan beberapa sumber.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 329.